

**PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DA'I DALAM  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA MAD'U  
DI PANTI ASUHAN HALIMATUSSA'DIYAH  
MUHAMMADIYAH PALOPO**

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNISMU MAKASSAR



Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Social (S.Sos)  
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

**NURJANNA M.NUR**  
105271106317

No. 10112/KRI/2100  
NUR  
P1

27/09/2021

1 xfp  
emb. Alumni

R/0112/KRI/2100  
NUR  
P1

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENSIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1443 H / 2021**



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
 Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi Saudara NURJANNAH M NUR, NIM. 105271106317 yang berjudul **“Peran Komunikasi Interpersonal Dai Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Mad’u Di Panti Asuhan Halimatussa’diyah Muhammadiyah Palopo”** telah diujikan pada hari Sabtu, 7 zulhijjah 1442 H, bertepatan dengan 17 JULI 2021 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Muharram 1443 H  
 8 September 2021 M

**Dewan penguji :**

- |            |                                    |         |
|------------|------------------------------------|---------|
| Ketua      | : Dr. Abbas, Lc., MA               | (.....) |
| Sekretaris | : Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I.  | (.....) |
| Penguji    |                                    |         |
|            | 1. Dr. Abbas, Lc., MA              | (.....) |
|            | 2. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I. | (.....) |
|            | 3. Wiwik Laela Mukromin, M.Pd.I    | (.....) |

Disahkan Oleh,  
 Dekan Fakultas Agama Islam



*Juh*

Dr. Amrah Mawardi, S.Ag., M.Si  
 NBM: 774234



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, setelah mengadakan sidang Munaqasyah pada hari Jumat tanggal 7 Zulhijjah 1442 H / 17 Juli 2021 M, yang bertempat di Gedung Ma'had Al-Birr Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara

Nama : NURJANNA M. NUR  
NIM : 105271106317  
Judul Skripsi : Peran Komunikasi Interpersonal Dai Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Mad'ni Di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo

Dinyatakan **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si  
NIDN: 0906077301

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA  
NIDN: 0909107201

Dewan penguji :

1. Dr. Abbas, Lc., MA (.....)
2. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I (.....)
3. Wiwik Laela Mukromin, M.Pd.I (.....)

Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si  
NBM: 774234

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nurjanna M.Nur

NIM : 105271106317

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

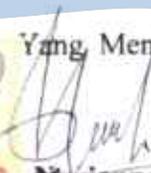
1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusunnya sendiri.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 30 Muharram 1443 H  
8 September 2021



Yang Membuat Pernyataan,

  
**Nurjanna M.Nur**

NIM: 105271106317

## ABSTRAK

**Nurjanna M Nur. 105271106317. 2021.** Peran komunikasi Interpersonal Da'i Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Mad'u Di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo. Dibimbing oleh Abbas Baco Miro dan Meisil B.Wulur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman keagamaan mad'u, bagaimana peran komunikasi interpersonal da'i dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mad'u, serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mad'u di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara langsung di lokasi penelitian. Metode kualitatif sendiri merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis, lisan, serta perilaku yang dapat diamati. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu induktif melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran komunikasi interpersonal da'i dalam meningkatkan pemahaman agama mad'u cukup berhasil, itu dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari mad'u di lokasi. Seperti disiplin dalam waktu shalat, membaca Al-Qur'an, aktif melaksanakan puasa sunnah senin kamis, aktif dalam memperhatikan lingkungan sekitar, dan aktif dalam membantu pekerjaan. Namun, sebagian mad'u masih ada yang belum mampu menerapkan akhlak yang mulia. Metode yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman agama dapat melalui metode ceramah, metode demonstrasi, keteladanan, hukuman dan hadiah serta metode musyafahah. Faktor pendukung dalam meningkatkan pemahaman agama mad'u, yaitu adanya sarana dan prasarana, lingkungan Islami, pendidikan non formal atau kepesantrenan dan kreativitas para da'i. Sedangkan faktor penghambatnya yakni kurangnya sumber daya manusia, motivasi dan latar belakang yang beragam.

**Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Da'i, Mad'u, Pemahaman Agama.**

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal dengan judul “Peran Komunikasi Interpersonal Da’i Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Mad’u Di Panti Asuhan Halimatussa’diyah Muhammadiyah Palopo” sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana di Program Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Shalawat dan salam teruntuk junjungan, sang pembawa risalah, sang utusan akhir zaman, Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Dalam penyusunan proposal ini, banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi, namun pada akhirnya dapat dilalui, semua itu berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun spiritual. Oleh karena itu penulis mengucapkan syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi S.Ag.,M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Syekh Muhammed Thayyib Muhammed Khoory, selaku pendiri Yayasan Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) yang telah memberikan beasiswa pendidikan selama belajar di Ma'had Al Birr Unismuh Makassar.
4. K.H. Lukman Abdul Samad Lc. Selaku direktur Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Ustad Dr. Abbas Baco Miro Lc.,MA selaku pembimbing pertama dan bunda Dr. Meisil B.Wulur, S.Kom.I.,M.Sos.I selaku pembimbing kedua, penulis mengucapkan Jazaakumullahu khoiran katsiran atas segala ilmu, didikan, dan bimbingan selama proses belajar mengajar hingga selesainya penulisan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan keberkahannya.
6. Keluarga tercinta, terutama ayahanda Alm. M.Nur (semoga engkau diterima disisinya) dan Marma Dussi yang telah membesarkan dan mendidik penulis hingga seperti sekarang ini serta bantuan dan motivasi dari Pamanku Drs.Nurhasan Dussi yang pengorbanan mereka tak akan terbayarkan oleh apapun. Dan saudaraku tercinta yang telah memberikan dukungan, doa dan pengorbanannya selama ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen prodi Komunikasi Penyiaran Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan dengan penuh kesabaran.
8. Seluruh Staf Universitas Muhammadiyah Makassar atas didikan ilmu yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan program perkuliahan Strata Satu (S1).

9. Ir. H. Afry Hiray selaku pimpinan panti asuhan Halimatussa'diyah Palopo, beserta jajarannya. Penulis mengucapkan jazaakumullahu khairan yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo.

10. Muh. Sholihin S.Pd, M.Pd selaku direktur Panti Asuhan Halimatussa'diyah, teman-teman pembina Panti Asuhan Halimatussa'diyah, serta santri dan santriyati. Jazaakumullahu khairan atas semua dukungan, doa dan kerjasamanya selama ini.

11. Rekan seperjuangan kuliah terkhusus Hartini, Dzurriyah, Lisawati, Dania, Sinar, Rukmini, Wahyudi, Fitri, yang selama ini banyak memberikan bantuan, saran, dukungan, motivasi, dan dorongan serta semangat yang luar biasa selama ini.

12. Kepada mereka yang tidak sempat terukir namanya dalam skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Terima Kasih dan semoga apa yang telah kalian berikan bernilai ibadah di sisi-Nya. Akhir kata, dan semoga skripsi ini bukan sebuah akhir, tetapi sebuah awal dan harapan untuk menuju yang lebih baik. Aamiin

Makassar, Juli 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b>	
A. Komunikasi Interpersonal .....	9
B. Da'i .....	14
C. Mad'u .....	20
D. Pemahaman Keagamaan.....	21
E. Peran Komunikasi Interpersonal Da'i dalam Meningkatkan Pemahaman Agama.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	28
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	29
C. Fokus Penelitian.....	30
D. Deskripsi Fokus .....	30
E. Sumber Data .....	31
F. Instrument Penelitian .....	32
G. Teknik Pengumpulan Data .....	32
H. Teknik Analisis Data.....	34

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
B. Pemahaman Keagamaan Mad'u di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo.....	45
C. Peran Komunikasi Interpersonal Da'i dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Mad'u .....	49
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Mad'u .....	56

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran .....	60

DAFTAR PUSTAKA .....	61
----------------------	----

LAMPIRAN.....	63
---------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	66
---------------------------	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Panti Asuhan Halimatuss'adiyah .....	39
Tabel 4.2 Jumlah Santri .....	40
Tabel 4.3 Jumlah Pembina/Pengasuh .....	40
Tabel 4.4 Struktur Badan Pengelola LKSA .....	43



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia butuh bantuan dari orang lain. Kebutuhan terhadap bantuan orang lain ini menjadikan manusia sebagai makhluk social, makhluk yang tergantung pada orang lain. Salah satu cara memenuhi kebutuhan dari orang lain adalah harus ada komunikasi dan interaksi. Komunikasi menjadi jembatan atau sarana bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh sebab itulah, manusia juga disebut sebagai makhluk komunikasi. Makhluk yang berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sejak manusia dilahirkan oleh Tuhan diberinya kemampuan dasar untuk berkomunikasi dengan orang lain atau situasi lingkungannya. Seperti anak harus berkomunikasi dengan orangtuanya. Oleh karena itu ia masih bergantung kepada mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>1</sup>

Komunikasi bisa kita jumpai di mana-mana, di rumah berbincang-bincang bersama keluarga, di pasar ketika orang menjual dan membeli barang-barang, di kantor ketika bertukar pikiran untuk menyelesaikan pekerjaan, dikampus ketika mahasiswa berdiskusi, dan lain-lain. Bahkan, sebuah penelitian mengungkapkan

---

<sup>1</sup>MAJLIS, *Psikologi Dakwan Suatu Pengantar Studi* (Cet. VI: Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 71

bahwa dalam satu hari, manusia hampir menghabiskan 70% waktunya untuk. Sejak bangun tidur hingga menjelang tidur manusia melakukan komunikasi.<sup>2</sup>

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, makin luas pergaulan maka makin besar fungsi, peranan dan tanggung jawab sosial seseorang. Makin banyak ia terlibat dalam proses komunikasi maka akan berpengaruh pula terhadap diri dan tingkah lakunya karena komunikasi pada dasarnya adalah proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang (pesan) yang mengandung arti/makna antara komunikator dan komunikannya dengan tujuan mewujudkan kesamaan makna dan kebersamaan. Dengan komunikasi orang memberi dan menerima informasi, pendapat, ide, mengajar dan diajar, serta menghibur dan dihibur, dan sebagainya.

Komunikasi dalam Islam tunduk dengan sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menggambarkan tentang proses komunikasi. Salah satu diantaranya adalah dialog yang terjadi pertama kali antara Allah SWT, malaikat, dan manusia. Dialog tersebut sekaligus menggambarkan salah satu potensi manusia (Adam) yang Allah anugerahkan kepadanya yaitu potensi berkomunikasi dengan baik.

Dalam ayat ini, Allah gambarkan tentang potensi komunikasi yang dimiliki manusia (Adam). Potensi itu merupakan keistimewaan yang Allah berikan dan dengan kemampuannya dalam berargumentasi, manusia akan mampu mengekspresikan apa yang terlintas dalam benaknya serta dengan kemampuan tersebut manusia dapat menangkap bahasa yang telah Allah ajarkan. Dengan

demikian Allah mengangkat derajat manusia menjadi mulia karena ia mengetahui dan berilmu.<sup>3</sup>

Di sisi lain, dengan adanya kemampuan berkomunikasi dengan baik, mengantarkan manusia untuk merumuskan ide dan gagasan serta kemampuan daya nalar sehingga mampu menyebutkan nama-nama yang ditunjuk. Hal itu merupakan suatu langkah menuju terciptanya ilmu pengetahuan.

Komunikasi secara sederhana dapat kita definisikan sebagai proses penyampaian pesan. Oleh seorang komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan adanya akibat tertentu

Dakwah merupakan bagian dari informasi sebagai suatu sistem yang penting dalam gerakan-gerakan Islam. Dakwah dapat dipandang sebagai proses perubahan yang diarahkan dan direncanakan dengan harapan terciptanya individu, keluarga dan masyarakat serta peradaban dunia yang diridhai Allah swt.

Dakwah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari islam, ibarat dua mata sisi uang yang sama. Sebab, dakwah bersumber dari islam, sebab islam tidak akan dikenal, berkembang mengalami kemajuan tanpa dakwah. Hal tersebut didasarkan pada kenyataan yang ada bahwa ajaran islam berkembang dan mengalami kemajuan tanpa dakwah.

Islam merupakan agama dakwah yang memuat berbagai petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab, dan berkualitas. Islam mengajak umatnya selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi dalam

---

<sup>3</sup>Meisil B. Wulur, *Komunikasi Dakwah Dan Hipnoterapi* (Cirebon: Mentari Jaya, 2019) h. 1

arti kehidupan yang adil, maju, bebas dari berbagai ancaman, penindasan, dan berbagai kekhawatiran. Penyebaran Islam dewasa ini sudah sampai di seluruh penjuru dunia karena pengaruh da'i yang handal dalam menyebarkan islam.

Islam dikatakan juga sebagai agama dakwah, karena penyebaran Islam dilakukan dengan santun, bijak dan penuh kasih sayang. Islam sebagai agama dakwah, mengajak orang memahami makna kebenaran tanpa ada unsur paksaan. Ajaran Islam disebarluaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan. Jikapun terjadi peperangan dalam sejarah Islam, hal itu terjadi bukanlah dalam rangka penyebaran Islam atau mendakwahkan Islam, namun dalam rangka mempertahankan harga diri umat Islam atau melepaskan masyarakat dari penindasan penguasa tirani dan dzalim.<sup>4</sup>

Berbicara tentang Islam, tidak akan lepas dari dakwah. Hal itu sebagaimana dipertegas Allah dalam Al-Qur'an bahwa mengajak kebaikan *al-amru bi al-ma'ruf* dan melarang kemungkaran *wa nahyu an-al munkar* merupakan bagian dari dakwah dan melaksanakan *al-amru bi al-ma'ruf* dan *wa nahyu an al munkar* adalah ciri khas umat terbaik yang diajarkan Rasulullah saw.

Islam tidak akan hidup, subur dan berkembang, tanpa upaya dakwah. Karena itu, selama ajaran islam ada di muka bumi ini, selama itu pula dakwah dibutuhkan dan tidak mengenal kata berhenti.

Sejalan dengan risalah Nabi Muhammad Saw. Yang diutus untuk seluruh umat manusia dan membawa rahmat bagi seluruh alam, maka upaya dakwah yang

---

<sup>4</sup>Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.

harus dilakukan oleh umat sebagai penerus Rasulullah maka umat wajib mengikuti bingkai tersebut.

Firman Allah dalam QS. Al-Anbiya' (21): 107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

“Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”<sup>5</sup>

Muslim harus sadar bahwa dirinya menanggung amanat dakwah tersebut sebagai konsekuensi dari keimanan. Siapapun yang melalaikan tugas ini, berarti ia telah menyia-nyiakan syiar islam. Memang tugas dakwah secara khusus diemban oleh para ustadz dan ulama yang punya kecakapan dan keterampilan dalam hal itu. Namun, jangan berfikir bahwa kewajiban dakwah semata-mata menjadi tugas mereka. Sebab harus disadari oleh semua pihak bahwa dakwah merupakan pekerjaan yang amat besar. Sehingga membutuhkan peran serta dari seluruh elemen umat ini tanpa kecuali. Setiap muslim seharusnya ikut serta mengambil bagian dalam dakwah sesuai kemampuan yang ada pada dirinya.<sup>6</sup>

Sebagai sebuah aktivis, dakwah meliputi sejumlah unsur yang terkait antar satu dengan yang lain. Unsur-unsur tersebut adalah subyek dakwah, materi dakwah, media dakwah, objek dakwah dan metode dakwah.

<sup>5</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. III; Jakarta: Al-Mubarak, 2018), h. 331

<sup>6</sup>Meisil B. Wulur, *Komunikasi Dakwah Dan Hipnoterapi*, h. 2

Keberhasilan dakwah ditentukan oleh kelima unsur dakwah ini. Oleh karenanya, dalam melaksanakan dakwah kelima unsur ini harus mendapat perhatian dan penanganan yang optimal dalam operasionalisasi dakwah.<sup>7</sup>

Panti asuhan adalah sebuah lembaga sosial yang mengasuh anak-anak yang berlatar belakang kurang sempurna dari segi kekeluargaan maupun ekonomi seperti anak yatim piatu, anak terlantar dan anak yang memiliki keterbatasan. Panti asuhan didirikan oleh pemerintah atau masyarakat yang berupaya untuk membantu keluarga yang membutuhkan bantuan sosial. Selain itu panti asuhan juga didirikan untuk membina, mendidik serta memelihara anak-anak agar mendapatkan kehidupan yang layak baik dari segi ekonomi, sosial, dan pendidikan demi masa depan mereka.

Dalam hal ini, aspek yang paling penting ialah peran seorang pendakwah atau da'i. Sebab, pendakwah merupakan orang yang mengerti dan paham tentang hal-hal yang seharusnya yang ia sampaikan kepada mad'u/ santri. Perihal pendakwah, tentunya ia telah melaksanakan perintah Allah dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an dan hadis dalam kesehariannya.

Oleh karena itu, pesan-pesan yang disampaikan lewat dakwah semestinya ialah pesan kebaikan, menyuruh mendekati diri kepada Allah Swt, dan sebagainya. Dengan demikian, dakwah pun menjadi jalan utama untuk memberikan pemahaman tentang Islam.

Dengan adanya penjelasan diatas membuat penulis merasa terpenggil untuk meneliti bagaimana peran komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh

---

<sup>7</sup>Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, h.28

da'i di panti asuhan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mad'u tersebut. Sehingga mendorong penulis mengangkat judul penelitian **"Peran Komunikasi Interpersonal Da'i Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Mad'u Di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Palopo"** di Palopo.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pemahaman Agama Mad'u di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo?
2. Bagaimana Peran Komunikasi Interpersonal Da'i dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Mad'u Di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo?
3. Faktor-faktor Apa Saja yang Menjadi Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Mad'u Di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pemahaman Agama Mad'u di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo
2. Untuk Mengetahui Peran Komunikasi Interpersonal Da'i dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Mad'u di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo

3. Untuk Mengetahui Faktor Apa Saja yang Menjadi Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Mad'u di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo

#### D. Kegunaan Penelitian

##### 1. Bersifat teoritis

- a. Sebagai referensi khususnya dalam penerapan Komunikasi dan Penyiaran Islam sehingga peran yayasan panti asuhan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dapat lebih efektif.
- b. Sebagai referensi bagi mahasiswa atau akademisi dalam meneliti maupun menindak lanjuti kajian-kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam.

##### 2. Bersifat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pendidik mengenai peran komunikasi interpersonal da'i dalam meningkatkan pemahaman keagamaan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi bahan referensi bersama untuk melihat bagaimana pengelolaan lembaga serta peran Komunikasi dan Penyiaran Islam dapat terstruktur sesuai keinginan bersama, sekaligus merupakan sumbangan pemikiran dan evaluasi bagi yayasan *panti asuhan* memajukan dan mencerdaskan bangsa agar menjadi lebih baik di tengah perkembangan teknologi saat ini.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. Komunikasi Interpersonal

##### 1. Definisi Komunikasi

Komunikasi secara sederhana, ialah sebagai proses penyampaian pesan oleh seseorang komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan adanya akibat tertentu.<sup>8</sup>

Kata atau istilah "komunikasi" merupakan terjemahan dari bahasa Inggris 'Communication' yang dikembangkan di Amerika Serikat dan komunikasi pun berasal dari unsur persurat kabaran, yakni *journalism*. Pengertian komunikasi dapat dilihat dari dua sudut yaitu dari sudut bahasa (*etimologi*) dan dari sudut istilah (*terminologi*).

Secara etimologi hendaknya dilakukan dengan lambang-lambang atau bahasa yang mempunyai kesamaan arti antara orang yang memberi pesan dengan orang yang menerima pesan. Karena 'Communis' di sini bisa saja diberi arti dengan 'sama makna' atau sama 'arti' sehingga lambang-lambang yang diberikan itu merupakan milik bersama antara orang yang memberi lambang dengan orang yang menerima lambang.

Berikut disampaikan beberapa pendapat dari beberapa pakar mengenai pengertian komunikasi.

##### a. Menurut Giffin dan patton (1971)

---

<sup>8</sup>A. Rasyid Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 280

Komunikasi sebagai “proses meliputi penyampaian dan penerimaan pesan-pesan”.

b. Menurut Katz:

Komunikasi merupakan proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung arti, baik yang berwujud informasi-informasi, pemikiran-pemikiran, pengetahuan ataupun yang lain dari penyampai atau komunikator kepada penerima komunikan dan dalam komunikasi merupakan proses sosial.<sup>9</sup>

c. Komunikasi merupakan suatu proses yang menjelaskan “siapa”, “mengatakan apa”, “dengan saluran apa”, “kepada siapa”, dan “dengan akibat atau hasil apa” (*who? says what? In which channel? To whom? With what effect?*).<sup>10</sup>

Dalam kegiatan sehari-hari, komunikasi dapat dilakukan secara primer (langsung) maupun secara sekunder (tidak langsung). Dikatakan sebagai primer / langsung karena kegiatan komunikasi pada prinsipnya adalah aktivitas pertukaran ide atau gagasan secara sederhana. Dengan demikian, kegiatan komunikasi dapat dipahami sebagai kegiatan penyampaian pesan atau ide, disampaikan dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan untuk menghasilkan kesepakatan bersama terhadap ide atau pesan yang disampaikan tersebut.<sup>11</sup>

Proses komunikasi dapat tercapai tidak terlepas dari penggunaan bahasa verbal dan non verbal. Bahasa verbal merupakan sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, maksud, atau tujuan. Hal tersebut dilakukan dengan

<sup>9</sup>Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andiofset, 2003), h. 75

<sup>10</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : Rajawali Pers, 1998), h. 18

<sup>11</sup>Abdul Pirol, *Komunikasi Dan Dakwah Islam*, h. 2

menggunakan kata-kata untuk merepresentasikan berbagai aspek realitas individual. Sedangkan bahasa nonverbal adalah bahasa yang digunakan berdasarkan tanda atau simbol dengan melalui bahasa tubuh manusia, tanpa menggunakan kata-kata.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, lisan maupun tidak langsung melalui media.<sup>13</sup>

Komunikasi merupakan cara manusia membangun realitas mereka. Dunia manusia tidak terdiri dari objek-objek atau kepada makna-maknanya.<sup>14</sup> Kegiatan komunikasi dapat berbentuk lisan, tertulis, visual, atau dengan menggunakan lambang-lambang tertentu.<sup>15</sup> Komunikasi mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia, dari kegiatan keseharian manusia dilakukan dengan berkomunikasi di manapun, kapanpun, dan dalam keadaan atau situasi macam apapun manusia selalu terjebak dengan komunikasi.

## 2. Komunikasi Interpersonal

Menurut Operrario dan Fiske (2001), untuk membedakannya dengan jenis (konteks level) komunikasi yang lain maka kita berpatokkan pada beberapa aspek antara lain jumlah komunikator dan komunikan, kedekatan fisik, sifat kegesaraan

<sup>12</sup>Meisil B. Wulur., *Komunikasi Dakwah Dan Hipnoterapi*, h. 19

<sup>13</sup>H.A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan masyarakat*, (Cet. III: jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.12-14

<sup>14</sup>Muhammad Budyatna, *Teori-teori mengenai komunikasi antarpribadi* (Cet-I:Jakarta: Kencana, 2015) h. 5

<sup>15</sup>F. Rachmadi, *Public Relations Dalam Teori dan Praktek: Aplikasi dalam Badan Usaha Swasta dan Lembaga Pemerintah* (Cet. I: Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992) h. 113

umpan balik jumlah seluruh sensoris yang digunakan, derajat formalitas, dan hakikat tujuan komunikasi. Di bawah ini definisi tentang komunikasi interpersonal oleh beberapa tokoh yang pakar dalam hal ini, diantaranya adalah,<sup>16</sup>

- a. Tan dalam Liliweri mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi tatap muka antara dua orang atau lebih.
- b. Menurut Wiryanto (2004) komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang.
- c. Kebanyakan pakar ilmu komunikasi mendefinisikan komunikasi antarpribadi berdasarkan tingkat (kepersonalan) "*personalness*," atau kualitas penerimaan keberterimaan (*perceived quality*) interaksi (Harley, 2002). Menurut Harley komunikasi antarpribadi meliputi komunikasi yang dilakukan secara personal antara beberapa jumlah kecil orang yang mempunyai hubungan.<sup>17</sup>

Komunikasi antarpribadi adalah berkomunikasi dengan seseorang secara informal dan tidak berstruktur yang terjadi antardua orang atau tiga orang. Komunikasi antarpribadi adalah proses yang membantu kita untuk mengekspresikan perasaan kita, ide, dan pikiran dan berbagi dengan orang-orang disekitar kita. Komunikasi dalam tatanan antarpribadi (*interpersonal*) merupakan suatu ajang yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam keluarga, masyarakat, maupun pekerjaan.<sup>18</sup>

<sup>16</sup>Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpribadi*, (Cet. II: Jakarta: Kencana, 2017), h.26

<sup>17</sup>Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Cet. IV: Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 143

<sup>18</sup>Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h. 143

Komunikasi antarpersonal secara langsung mengacu pada pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh penerima. Pengirim mengontrol jenis pesan verbal dan nonverbal, misalnya mengontrol saluran komunikasi verbal termasuk penggunaan kata-kata tertulis dan lisan. Sementara itu saluran komunikasi nonverbal termasuk ekspresi wajah, gerakan tangan, gerakan tubuh yang disengaja, warna dan suara. Semua saluran nonverbal ini juga harus dapat dikendalikan oleh tubuh kita demi mempertahankan keberlangsungan komunikasi antarpersonal secara langsung tersebut.

### 3. Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal akan berjalan lancar apabila terdapat unsur-unsur atau persyaratan tertentu.

- a. Pengirim atau komunikator merupakan orang yang menyampaikan pesan kepada komunikan. Yang dimaksud komunikator disini adalah da'i yang memberikan pencerahan kepada para mad'u.
- b. Pesan merupakan ide, pikiran, atau perasaan yang ingin disampaikan oleh sumber kepada penerima.<sup>19</sup> Pesan yang disampaikan oleh da'i bukan hanya pesan verbal saja tetapi juga pesan nonverbal, karena selain mendengarkan bimbingan da'i, santri (mad'u) akan mencontoh segala-galanya dari da'i.
- c. Media merupakan alat yang digunakan oleh komunikator dalam menyampaikan pesannya kepada komunikan. Dalam komunikasi interpersonal da'i dengan mad'u ini menggunakan media langsung (bahasa lisan), karena mad'u dapat langsung mendapatkan bimbingan dan pengarahan dari da'i,

---

<sup>19</sup>Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpersonal*, h. 66

sehingga apabila ada yang kurang dipahami dapat langsung dinyatakan kepada da'i.

- d. Komunikan merupakan orang yang menerima pesan dari komunikator.
- e. Efek merupakan dampak yang dihasilkan dari pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.<sup>20</sup>

## B. Da'i

### 1. Pengertian Da'i

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.

Secara umum kata da'i ini sering disebut dengan muballigh (orang yang menyampaikan ajaran Islam) namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung menggantikannya sebagai seorang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Siapa saja yang menyatakan sebagai pengikut Nabi Muhammad hendaknya menjadi seorang da'i dan harus dijalankan sesuai dengan hujjah yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi akidah, syariah, maupun dari akhlak.

Dakwah hukumnya adalah wajib bagi yang mengaku dirinya muslim, sehingga tidak benar bila orang beranggapan bahwa kewajiban dakwah itu hanya terletak di pundak mereka yang mendapat julukan di masyarakat sebagai ustadz,

<sup>20</sup>Fitria Nurjanna, *Peran Komunikasi Interpersonal Da'i Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Mad'u Pada Program Nongkrong Tobat*, di UIN Walisongo Semarang. Skripsi UIN Walisongo Semarang 2016, h. 31

ulama, muballigh dan da'i. Bagi seorang muslim, dakwah merupakan manifestasi iman yang mantap dan didukung oleh tingkat kesadaran yang tinggi. Iman dalam arti luas bukan hanya pengakuan hati yang terdalam juga ucapan verbal dimulut, akan tetapi iman yang harus diaktualisasikan dengan tindakan dan perbuatan dalam rangka menegakkan dakwah Islam.<sup>21</sup>

Seorang da'i harus menunjukkan *ahlakulkarimah* atau beretika dalam berdakwah. Agar mendapatkan respon yang positif dan dapat diterima secara lapang dada oleh objek dakwahnya (mad'u). Seorang da'i juga harus memiliki sifat penyabar dan kasih sayang, peduli terhadap sesama, bertanggung jawab, ikhlas, konsisten, dan penuh keteladanan dalam semua tingkah laku dan ucapan. Sebab yang dilihat ataupun dinilai oleh seseorang bukan hanya ucapan atau perkataan semata, akan tetapi sosok seorang da'i juga menjadi perhatian atau penilaian dari seseorang.

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah azza wajalla, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng. (Mustafa Malaikah, 1997:8)<sup>22</sup>

Dalam dunia dakwah pengembangan sumber daya lebih ditekankan pada pengembangan aspek mental, spiritual, dan emosi serta *psycho-motoric* manusia untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, citra ideal sumber daya manusia. Muslim adalah kemampuan dalam penguasaan ilmu dan teknologi yang diimbangi

<sup>21</sup> Abdul Pirol, *Komunikasi dan dakwah islam*, h. 22

<sup>22</sup> Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016), h. 313

dengan kekuatan keimanan, dengan identifikasi sebagai berikut:

a. Ciri keagamaan

Seorang da'i sebagai kekuatan sumber daya manusia yang ideal harus memiliki keimanan dan keyakinan yang kuat dan konsisten, sehingga mampu memengaruhi perilaku dan kultur hidupnya. Dan yang paling penting seorang da'i harus memiliki kekuatan keilmuan, keterampilan, dan manajemen yang baik.

b. Ciri keilmuan

Ciri keilmuan seorang da'i ditandai dengan kemampuan *skill* yang bagus, disamping keahlian dan keterampilan. Keterampilan ini dikonotasikan dalam pelaksanaan program. Hal ini akan berkaitan langsung dengan jenjang pendidikan yang ditempuh. Semakin baik tingkat keahlian dan keterampilan seorang da'i, maka akan semakin tinggi pula produktivitasnya dan semakin baik pula peran profesionalismenya.

c. Ciri motivasi

Seorang da'i harus memiliki motivasi untuk maju dan produktif, sehingga *skill*nya bermanfaat bagi organisasi dakwah maupun dirinya sendiri, karena motivasi merupakan aspek motorik yang mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas.<sup>23</sup>

## 2. Karakteristik Da'i

Pendakwah yang baik memiliki sifat-sifat yang dapat dicontoh masyarakat. Karena bagaimanapun, pendakwah menjadi figur yang selalu dirujuk oleh

<sup>23</sup>Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, h. 314.

masyarakat. Dengan begitu, ia mesti memiliki sifat-sifat yang terpuji seperti tulus, sabar, jujur, ikhlas, tawadhu, dan sifat lainnya. Tanpa bekal sifat yang baik, tentunya pendakwah tidak dapat menjadi contoh bagi masyarakat.

Seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw, beliau menjadi figur yang patut ditiru oleh umatnya. Cara-cara yang dilakukan oleh beliau dalam berdakwah pun menunjukkan bahwa beliau memang seorang figur yang mesti dicontoh dan dijadikan suri teladan oleh semua umatnya. Beliau tulus berniat untuk menyebarkan agama Islam.

Oleh karena itu, pendakwah mesti berupaya untuk mengikuti jejak Rasulullah Saw., paling tidak pendakwah dapat meniru beliau dalam salah satu hal. Berikut beberapa hal yang dapat menumbuhkan sifat-sifat terpuji dalam diri pendakwah:

a) Niat Tulus

Setiap pekerjaan sebaiknya dilandasi dengan niat yang tulus dan baik. Sebab, niat yang baik akan membawa hasil yang baik, begitupula niat buruk akan menjadi gerbang menuju keburukan lainnya.

Niat tulus merupakan landasan utama yang perlu dibangun oleh pendakwah. Salah satu manfaatnya ialah agar dakwah yang disuarakan dijalankan semata-mata untuk menyebarkan agama Islam, bukan tujuan duniawi.

Jadikan niat tulus sebagai amal pendakwah untuk bekal menuju akhirat. Jika ada niat tulus dalam menyebarkan dakwah, pasti ada jalan yang mudah dan lapang bagi pendakwah. Oleh karena itu, penting kiranya pendakwah memantapkan niat tulus dalam hatinya demi teganya agama Islam.

b) Kedekatan dengan Allah Swt.

Seorang pendakwah harus memiliki kedekatan dengan Allah Swt. Ketika ia sudah dekat dengan-Nya maka ia akan dilindungi dari segala hal yang dapat menyebabkan dirinya tercela. Pendakwah yang memiliki kedekatan dengan Allah Swt., tentu dapat mengatasi jalan hidupnya dengan baik. Segala rintangan pun tidak dipedulikan lagi. Ia hanya fokus untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam.

Selain itu, kedekatan pendakwah dengan Allah Swt., ia pun akan menjalankan dakwanya semata untuk meraih balasan dari-Nya, bukan mengejar keduniawian. Ia pun akan senantiasa menjalankan dakwah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

c) Sabar dan Ikhlas

Sabar merupakan salah satu sifat yang menempati posisi istimewa dalam Islam. Sebab, sabar dapat mengantarkan seseorang dalam mencapai derajat tinggi di sisi Allah Swt. Dengan kesabaran pula, manusia menjadi sosok yang bermanfaat. Adapun ikhlas ialah beribadah karena Allah Swt. Semata, bukan selain-Nya. Ikhlas dapat mendatangkan manfaat dalam menjalani kehidupan.

Oleh karena itu, sabar dan ikhlas harus dimiliki oleh seorang pendakwah. Ketika keduanya sudah melekat pada diri pendakwah, ia pun akan merasakan bahwa Allah Swt, senantiasa hadir untuk menolongnya. Dan sabar serta ikhlas merupakan salah satu kunci untuk semakin dekat dengan Allah Swt.

d) Tawadhu dan Penyantun

Tawadhu merupakan sikap rendah hati guna mendapatkan curahan rahmat dari Allah Swt. Adapun penyantun ialah sifat seseorang yang memerhatikan dan

sudi menolong orang lain. Tentunya, kedua sifat tersebut mesti dimiliki seorang pendakwah. Sebab tawadhu akan menghilangkan kesombongan dalam menghadapi masyarakat. Dan sifat penyantun, harus menjadi seorang yang menyayangi masyarakat.

Oleh karena itu, pendakwah mesti senantiasa berusaha menjadi sosok yang tawadhu dan penyantun. Semua yang ia lakukan hanya karena Allah Swt. Bukan karena pamrih untuk mendapatkan keuntungan atau kepentingan duniawi lainnya.<sup>24</sup>

### 3. Tugas Dan Fungsi Da'i

Pada dasarnya tugas yang pokok seorang da'i adalah meneruskan tugas Rasul Muhammad SAW, yang berarti harus menyampaikan ajaran-ajaran Allah yang termuat dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah.<sup>25</sup> Sedangkan fungsi seorang da'i adalah:

- a. Meluruskan aqidah, yaitu dengan menunjukkan keesaan Allah sebagai Tuhan yang hak untuk disembah.
- b. Memberi pencerahan dan memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar.
- c. Amar ma'ruf nahi munkar, yaitu menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran atau keburukan.
- d. Menolak kebudayaan yang merusak, yaitu mampu mengubah tradisi dan budaya yang tidak sesuai dengan syariat Islam menjadi tradisi dan budaya yang

<sup>24</sup>Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dakwah Dengan Cerdas* (Cet.I; Yogyakarta: Laksana, 2017), h. 139-145

<sup>25</sup>Asep Muhyiddin, *Dindin Solarahuddin, Kajian Dakwah Multiperspektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.71

sesuai dengan syariat Islam.

Hal terpenting bagi seorang da'i adalah harus memandang kehidupan dengan mata bernyala dan pandangan bersih. Sehingga apabila melihat penyelewengan dalam masyarakat, dengan tegas dan berteriak meluruskannya. Juru dakwah harus menjadi lonceng peringatan yang otomatis berbunyi membahana setiap ada bahaya yang mengancam ajaran Islam.<sup>26</sup>

### C. Mad'u

#### 1. Pengertian Mad'u

Mad'u adalah orang yang menjadi sasaran kegiatan dakwah baik individu, kelompok maupun masyarakat. Dalam bahasa komunikasi "mad'u" disebut komunikan, penerima pesan, khalayak, dan audien. Mad'u adalah pihak yang menjadi sasaran/mitra pesan yang dikirim oleh sumber.

Obyek dakwah ialah semua orang, bisa berupa sahabat, keluarga, maupun masyarakat umum. Dan, obyek dakwah tentu memiliki cara pandang dan prinsip hidup yang berbeda-beda.

Oleh karena itu, dalam menghadapi objek dakwah yang berbeda-beda tersebut, pendakwah mesti pintar menempatkan diri. Hal-hal yang mendukung tercapainya tujuan dakwah pun patut diperhatikan. Jangan sampai metode yang digunakan tidak sesuai dengan objek dakwah.<sup>27</sup>

Firman Allah dalam QS. Saba' ayat 28

﴿ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴾

Terjemahnya:

<sup>26</sup> Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah* (Cet.1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 21

<sup>27</sup> Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dakwah Dengan Cerdas*, h.48

dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira, dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahu.<sup>28</sup>

Secara umum, Al-Qur'an menjelaskan ada tiga tipe mad'u yaitu : mukmin, kafir, dan munafik. Muhammad Abduh dalam bukunya (M.Munir 2006:23), membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu:

*Pertama*, golongan cerdik cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.

*Kedua*, golongan awam yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.

*Ketiga*, golongan yang berbeda dengan kedua golongan diatas, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batasan tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

#### **D. Pemahaman Agama**

Pemahaman adalah perasaan setelah menerjemahkannya ke dalam suatu makna atau proses akal yang menjadi sasaran untuk mengetahui dunia realita melalui sentuhan dengan panca indra.

Pemahaman dapat diartikan bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali dan memperkirakan.

<sup>28</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 431

Adapun pengertian agama yaitu suatu sistem kepercayaan kepada tuhan yang dianut oleh sekelompok manusia dengan selalu mengadakan interaksi dengan-Nya. Sedangkan agama Islam adalah agama yang sempurna, Allah SWT berfirman pada Q.S Al-Ma'idah ayat 3 berbunyi

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِيمَانِهِ فَإِنَّ اللَّهَ عَافٍ رَحِيمٌ

Terjemahannya:

"Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu"<sup>29</sup>

Berikut hadis Rasulullah Saw tentang Islam

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ شَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفْرِ، وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَيْهِ عَلَى فُحْدَيْهِ وَ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (( الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتَقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتُحِجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا )) قَالَ: صَدَقْتَ، قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ، قَالَ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرَسُولِهِ وَ الْيَوْمِ الْآخِرِ ((وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ)) قَالَ: صَدَقْتَ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ

<sup>29</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. h. 107

تَرَاهُ، فَإِنَّ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya:

Dari Umar r.a juga dia berkata : Ketika kami duduk-duduk di sisi Rasulullah SAW suatu hari tiba-tiba datanglah seorang laki-laki yang mengenakan baju yang sangat putih dan berambut sangat hitam, tidak tampak padanya bekas-bekas perjalanan jauh dan tidak ada seorang pun di antara kami yang mengenalnya. Hingga kemudian dia duduk di hadapan Nabi lalu menempelkan kedua lututnya kepada lututnya 22 (Rasulullah SAW) seraya berkata : “Ya Muhammad, beritahukan akau tentang Islam?”, maka bersabdalah Rasulullah SAW : “Islam adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang disembah selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, engkau mendirikan sholat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan pergi haji jika mampu”, kemudian dia berkata : “Anda benar”. Kami semua heran, dia yang bertanya dia pula yang membenarkan. Kemudian dia bertanya lagi: “Beritahukan aku tentang Iman”. Lalu beliau bersabda : “Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir dan engkau beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk”, kemudia dia berkata : “Anda benar”. Kemudian dia berkata lagi : “Beritahukan aku tentang ihsan”. Lalu beliau bersabda : “Ihsan adalah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatnya, jika engkau tidak melihatnya maka Dia melihat engkau. (HR. Muslim)<sup>30</sup>

Agama Islam yang kandungan ajarannya sangat sempurna tetapi tidak berbelit-belit itu ditegakkan di atas tiga pilar utama. Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Umar bin Khatab r.a Rasulullah saw diterangkan bahwa ajaran Islam memuat tiga ajaran dasar, yaitu Iman, Islam, dan Ihsan. Ketiga ajaran ini pada hakekatnya merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh, yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya.

Pemahaman agama merupakan bagian dari ramah kognitif yang menunjukkan kemampuan seorang dalam memahami ajaran-ajaran yang bersifat abstrak, mampu memberikan contohnya, menginterpretasikan dan memahami

<sup>30</sup>Muhyiddin Yahya, *Hadits Arba'in Nawawiyah*, (Cet. I: Solo: Pustak Arafah), h.23-25

masalah yang timbul dari ketaatan menjalankan agama serta akibat yang harus diterima ketika melanggar perintah agama.<sup>31</sup>

Menurut Glock dan Stark yang dikutip (Ancok, dan Fuad Nashori, 2001: 77-78) mengatakan bahwa terdapat lima dimensi indikator dalam pemahaman agama yaitu:

1. Dimensi keyakinan, dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang beragama berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengikuti kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Keyakinan atau akidah-akidah islam menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya. Seperti keyakinan terhadap Allah SWT.
2. Dimensi praktek agama, yang mencakup perilaku pemujaan, kekuatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Ada dua kelas bentuk praktek keagamaan, yakni praktek ritual dan ketaatan. Dalam islam dimensi disejajarkan dengan syari'ah yang menunjukkan seberapa kepatuhan muslim mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana diperintahkan oleh agama, seperti: pelaksanaan shalat, puasa, membaca al-qur'an dan lain-lain.
3. Dimensi penghayatan atau pengalaman, dimensi pengalaman adalah perasaan-perasaan atau pengalaman yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa, merasa doanya dikabulkan dan sebagainya.

---

<sup>31</sup>Ria Dona Sari, *Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Kegamaan Remaja Desa Ngestirahayu*, di IAIN Metro. Skripsi IAIN Metro Lampung, h. 40

4. Dimensi pengetahuan agama, dimensi ini mengacu pada harapan-harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci al-Qur'an, dan sunnah Nabi Muhammad saw. Dimensi pengetahuan menunjuk seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran agamanya. Sebagaimana termuat dalam kitab suci al-Qur'an dan hadis.<sup>32</sup>
5. Dimensi konsekuensi yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial misalnya apakah ia menolong orang yang kesulitan, mendermakan hartanya, dan sebagainya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi individu dalam proses belajar memahami adalah sebagai berikut.

a. Kematangan

Kematangan memberikan kondisi dimana fungsi-fungsi fisiologis termasuk sistem saraf dan fungsi otak menjadi berkembang, yang dapat menumbuhkan kapasitas mental seseorang.

b. Usia Kronologis

Pertambahan dalam hal usia selaku dibarengi dengan proses pertumbuhan dan perkembangan. Semakin tua individu, semakin meningkat pula kematangan berbagai fungsi fisiologisnya.

c. Perbedaan Jenis Kelamin

Yang membedakan pria dan wanita adalah dalam hal peranan dan

<sup>32</sup>Djamaludin Ancok dan Fuat Nasori Suroso. *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. (Cet, VII: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 77.

perhatiannya terhadap suatu pekerjaan, dan ini pun akibat dari pengaruh kultural.

d. Pengalaman Sebelumnya

Pengalaman yang diperoleh individu ikut mempengaruhi hal belajar yang bersangkutan terutama pada transfer belajar.

e. Kondisi Kesehatan Jasmani

Orang yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat. Orang yang badannya sakit akibat penyakit tidak akan dapat belajardengan efektif.

f. Kondisi Kesehatan Rohani

Gangguan serta cacat mental pada seseorang sangat mengganggu hal belajar yang bersangkutan.<sup>33</sup>

**E. Peran Komunikasi Interpersonal Da'i dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Mad'u**

Kita sudah mengetahui apa dan bagaimana komunikasi interpersonal serta apa itu pemahaman keagamaan, maka proses komunikasi interpersonal antara da'i dan mad'u dalam meningkatkan pemahaman keagamaan adalah dengan cara da'i mengajak dialog untuk mendapatkan respon dari mad'u tersebut secara positif, dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami serta dalam suasana yang menyenangkan agar para mad'u dapat memahami.

Komunikasi interpersonal memiliki misi membantu mad'u agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal dalam proses perkembangan dibidang keagamaan dan agar dapat mengenal dirinya serta dapat memperoleh kebahagiaan dunia dengan memiliki nilai-nilai agama yang diaplikasikan dalam

<sup>33</sup>Soemanto Wasty, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 21

kedisiplinan beribadahnya, akhlaknya yang bagus dan perilaku yang sesuai dengan ilmu-ilmu agama yang telah diajarkan da'i.

Apabila da'i mampu mengomunikasikan ilmu agama dengan baik, maka para mad'u akan menerimanya, mad'u pun akan memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Serta peningkatan pemahaman keagamaan para mad'u akan terlihat dari tingkah laku kesehariannya. Jadi komunikasi interpersonal antara da'i dan mad'u akan sangat efektif dalam proses peningkatan pemahaman keagamaan.<sup>34</sup>



---

<sup>34</sup>Fitria Nurjanna, *Peran Komunikasi Interpersonal Da'i Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Mad'u Pada Program Nongkrong Tobat*, di UIN Walisongo Semarang. Skripsi UIN Walisongo Semarang 2016, h. 46

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menerapkan studi pustaka dan studi lapangan. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka.<sup>35</sup> Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan kondisi dan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data.

Penelitian kualitatif ialah suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.<sup>36</sup>

Menurut Boy dan Taylor dalam bukunya Lexy. J mendefenisikan metode penelitian kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>37</sup> Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis, lisan, serta perilaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa atau kata-kata. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian

---

<sup>35</sup>Wahyudin Darmalaksana, *Cara Menulis Proposal Penelitian*, (Cet. I; Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), h. 26

<sup>36</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), h. 3

<sup>37</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 23

naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dengan memperhatikan situs-situs lokasi penelitian dengan data kualitatif, tidak menggunakan model matematik dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena permasalahan berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan, yaitu jenis penelitian kualitatif yang tidak mempromosikan teori sebagai alat yang hendak diuji.

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah social.

#### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo. Penelitian ini bertempat di Jl. Andi Kambo, Kel. Salekoe, Kec. Wara Timur, Kota Palopo.

Objek penelitian kualitatif adalah seluruh bidang/aspek kehidupan manusia yakni manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi manusia. Objek itu diungkapkan kondisinya sebagaimana adanya atau dalam keadaan sewajarnya. Mungkin berkenaan dengan aspek/bidang kehidupan yang disebut ekonomi, kebudayaan, hukum, agama dan sebagainya.<sup>38</sup> Adapun objek penelitiannya adalah bagaimana peran komunikasi interpersonal da'i dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo.

<sup>38</sup>Muh Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi penelitian*, ( Cet. I; Sukabumi: CV jejak, 2017), h.

### C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan penelitian agar jelas ruang lingkup yang diteliti. Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitiannya mengenai peran komunikasi interpersonal da'i dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mad'u di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Palopo.

### D. Deskripsi Fokus

#### 1. Komunikasi interpersonal da'i

Komunikasi pada penelitian ini merupakan proses pertukaran pesan antara da'i dan mad'u secara langsung sehingga efeknya dapat diketahui seketika. Melalui efek dari komunikasi interpersonal tersebut, da'i dapat bertindak sesuai keadaan yang memang perlu untuk ditindak lanjuti. Hal tersebut bertujuan agar dapat menimbulkan kadar hubungan interpersonal yang efektif.

Dalam penelitian ini, yang menjadi da'i adalah ustad/ustadzah, pembina, dan guru. Sedangkan yang menjadi mad'u adalah para santri dan santriwati di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Palopo.

#### 2. Pemahaman Keagamaan

Pemahaman keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini yakni terkait dengan akidah, ibadah dan akhlak. Peneliti

### E. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>39</sup> Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data lapangan dan data kepustakaan

<sup>39</sup>Suharmin Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis, Edisi Revisi* (Cet. XIII: Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2006), h. 129

yang digunakan untuk memperoleh data teoritis yang dibahas. Untuk itu jenis datanya sebagai berikut :

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari subyek penelitian dengan mengambil data secara langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari (Azwar, 2005:91). Sumber data dalam penelitian ini apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber datanya adalah responden. Dalam penelitian ini yang termasuk dari data primer adalah hasil wawancara dengan ustad, ustadzah, pembina, santri/santriwati dalam ruang lingkup Panti Asuhan, sebagai responden mengenai peran komunikasi interpersonal da'i dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mad'u.

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber yang menjadi bahan penunjang dan pelengkap dalam melakukan penelitian seperti: jurnal, makalah, artikel, buku, majalah, koran, internet, dokumen dan foto-foto kegiatan di Panti asuhan Halimatussa'diyah palopo.

## F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsini Arikunto, instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data.<sup>40</sup> Instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data yang disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan dengan merujuk pada metode penelitian.

<sup>40</sup>Suharmin Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis, Edisi Revisi*, h.

Instrumen penelitian digunakan untuk lebih memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data sehingga hasil yang diperoleh akan lebih maksimal, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang dilengkapi dengan daftar pertanyaan atau pernyataan yang mencakup fakta, data, pengetahuan, pendapat informan berkenaan dengan fokus masalah yang dikaji dalam penelitian, selain itu dibutuhkan kamera, alat perekam dan alat tulis menulis.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti berencana menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan mengamati dan mendengar dalam memahami, mencari jawaban dan bukti, terhadap fenomena masyarakat, selama beberapa waktu tanpa memengaruhi fenomena yang diobservasi dengan merekam, mencatat, dan memoret fenomena tersebut, guna penemuan analisis.<sup>41</sup>

Dalam melakukan observasi penelitian, peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti ikut dalam setiap kegiatan sehari-hari, melakukan setiap

---

<sup>41</sup>Imam Suprayogo dan Thobroni, *Metodelogi Penelitian Sosial-Agama* (Cet. I; Bandung:: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 12

aktivitas yang dilakukan oleh orang yang diteliti.<sup>42</sup> Yakni kegiatan sehari-hari di Panti Asuhan Halimatussa'adiyah Palopo.

## 2. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan jalan wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara merupakan salah satu bagian terpenting dari setiap survey. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden. Teknik pengumpulan data dengan wawancara ini menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden dengan maksud dan tujuan agar mendapatkan informasi yang akurat.<sup>43</sup>

Dalam hal ini wawancara akan dilakukan untuk memperoleh data tentang peran komunikasi interpersonal da'i dalam meningkatkan pemahaman keagamaan santri, secara langsung kepada ustad/ustadzah, pembina dan guru yang ada di Panti Asuhan Halimatussa'adiyah Palopo.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data-data pendukung lain melalui dokumen-dokumen penting, seperti dokumen lembaga yang diteliti. Disamping itu, ada juga foto, rekaman suara ataupun video yang dapat dijadikan sebagai pendukung ataupun penguat dalam melakukan penelitian, serta sumber tertulis lain yang bisa lebih mendukung untuk digunakan dalam melakukan penelitian.

---

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. (Cet. I; Bandung Alfabeta, 2014), h. 77

<sup>43</sup>Muh. Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi penelitian*, h. 65-66

Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah profil lembaga dan aktivitas yang berkaitan baik berupa tulisan maupun foto atau gambar di Panti Asuhan Halimatussa'adiyah Palopo.

#### H. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan upaya untuk mencapai serta menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain. Analisis data ialah proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori serta satuan uraian dasar.<sup>44</sup>

Langkah analisis data akan melalui beberapa tahap yaitu: reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi dimana ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan pengumpulan data.

---

<sup>44</sup>Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 103.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Panti Asuhan Halimatussa'diyah Palopo

Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo berada di Jl. Merdeka Selatan kota Palopo tepatnya di belakang gedung Merdeka Conventional Hall (MCH) Kelurahan Salekoe, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo. Panti asuhan ini terbentuk dengan melihat latar belakang masyarakat yang ada serta berpedoman pada Surat Al-Maun ayat 1-3 dan juga pasal 34 UUD 1945 yang mana pentingnya memelihara anak yatim.<sup>45</sup> Oleh karena itu terbentuklah lembaga yang bergerak pada pelayanan sosial anak yang mempunyai peran untuk memberikan pelayanan bagi anak yang memiliki kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosialnya.

Panti Asuhan ini didirikan pada tahun 2011 dan diresmikan tahun 2012 dibawah yayasan *Abra Istiqomah* dan *Pimpinan Daerah Muhammadiyah* (PDM) kota Palopo. Nama *Abra Istiqomah* diambil dari nama pendiri panti asuhan dan sang istri dr. Abu Bakar Malinta dan dr. Ratna Abu Bakar. Hal ini merupakan bentuk kepedulian beliau yang dilandasi niat semata-mata untuk beribadah kepada Allah Swt.

Pembangunan Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo dimulai pada tanggal 01 Februari 2011 di atas tanah wakaf H. Nawawi dengan luas lahan 5345. Pada tanggal 14 Desember 2012 jum'at, panti asuhan ini

---

<sup>45</sup>Dokumentasi Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo Tahun 2021

diresmikan oleh Wakil Walikota Palopo, Rahmat Masri Bandaso bersama Wakil Ketua Bidang Ekonomi Dan Sosial Muhammadiyah Sulsel.<sup>46</sup>Pembangunan panti asuhan tersebut awalnya merupakan bentuk sumbangsi dari pengumpulan dana selama kurang lebih 5 tahun oleh keluarga besar dr. Abubakar Malinta. Dana tersebut digunakan untuk membangun lantai 1 pada gedung A, setelah pembangunan tersebut selesai mulailah dana mengalir dari umat untuk menyelesaikan pembangunan gedung A yang terdiri dari 3 lantai dan gedung B.

Pengelola menyetujui diberi nama panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo setelah diadakan rapat yang dihadiri oleh badan pendiri dan pengelola. Halimatussa'diyah merupakan usulan nama dari Drs. KH.Bashori Kastam, yang bermakna lemah lembut dan kasih sayang. Halimatussa'diyah sendiri merupakan seorang wanita mulia yang menjadi ibu susuan Rasulullah Saw yang pada saat itu beliau adalah seorang yatim. Hal tersebut sesuai dengan latar belakang panti asuhan ini didirikan untuk menyantuni anak yatim dengan penuh kasih sayang dan kelembutan.

Panti asuhan ini dibangun bertujuan untuk membantu anak-anak yang berlatar belakang kurang sempurna dari segi pendidikan, kekeluargaan maupun ekonomi seperti anak yatim piatu, fakir miskin, dan anak yang terlantar. Dengan membekali siswa berbagai disiplin ilmu agama dan ilmu umum lainnya. Selain itu juga bertujuan untuk mendidik siswa agar mampu memberikan teladan yang baik kepada masyarakat. Para santri ini tidak hanya berasal dari kota Palopo, juga

---

<sup>46</sup>Ikhwan. 2012. "Panti Asuhan Halimatussa'diyah Diresmikan Oleh Rahmat Masri Bandaso dan Yunus Kadir".

berasal dari Luwu utara, Luwu timur, Suli, Belopa dan lain-lain.<sup>47</sup> Panti ini tidak bisa berkembang tanpa bantuan para donatur-donatur yang memberikan hartanya kepada panti Asuhan ini, dan para donatur ini datang dari berbagai daerah.

## 2. Visi, Misi, dasar hukum dan tujuan

### a. Visi

Melayani, mendidik dan mengabdikan pada anak menuju generasi cerdas, kreatif, mandiri, beriman, berakhlak mulia dalam rangka kesejahteraan masa depan.

### b. Misi

- 1) Mengembangkan dan melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan serta berkualitas yang dilandasi iman, taqwa dan berakhlak mulia.
- 2) Menciptakan iklim Lembaga Kesejahteraan Anak yang sehat dan menyenangkan.
- 3) Mengutamakan kerja sama yang harmonis dengan instansi dan masyarakat
- 4) Menumbuhkan semangat bahasa asing (arab dan inggris)
- 5) Menciptakan penghafal Al-qur'an

### c. Dasar hukum

Yayasan adalah badan hukum yang berdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Perancangan, perencanaan, dan pelaksanaan program kesejahteraan sosial didasarkan pada :

- 1) Undang-undang RI Nomor 11 tahun 2011, tentang kesejahteraan sosial.

<sup>47</sup> <https://youtu.be/SoWQdpqL.dnw>(29 November 2020)

- 2) Undang-undang RI Nomor 13 tahun 2011, tentang penanganan fakir miskin
- 3) Akte notaris
- 4) Surat keterangan dari kesbangpol kota Palopo
- 5) Surat keterangan terdaftar dari dinas sosial, tenaga kerja, dan transmigrasi kota Palopo.
- 6) Surat keterangan terdaftar dari dinas sosial provinsi Sulawesi Selatan.

d. Tujuan

Terselenggaranya kegiatan sosial, pendidikan dan dakwah berbasis panti asuhan unggul serta tangguh dalam membentuk kader, pemimpin, pendidik, serta manusia karya yang mandiri dan produktif yang senantiasa mendukung pencapaian tujuan Muhammadiyah yakni terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

### 3. Profil Panti Asuhan Halimatussa'diyah

Panti Asuhan Halimatussa'diyah binaan Ir. H. Afry Hiray yang berlokasi di Jl. Merdeka Selatan Kota Palopo merupakan lembaga sosial sekaligus lembaga pendidikan dengan berlatar pola asuh pesantren. Panti Asuhan ini didirikan pada tahun 2011 dan diresmikan tahun 2012 dibawah yayasan *Abra Istiqomah* dan *Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM)* kota Palopo. Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo memiliki 2 gedung yaitu gedung A dan gedung B yang masing-masing 3 tingkat.

**Tabel.4.1 Profil Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo**

No	Profil Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo	
1	Nama Panti	Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo
2	Alamat Panti	Jl. Merdeka Selatan, Kel. Salekoe, Kec. Wara Timur, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan No. Tlp/Hp : 082296497672
3	Tahun berdiri	2012
4	Pendiri	dr. H. Abubakar Malinta, CHA
5	Pimpinan Panti Asuhan	Ir. H. Afry Hiray
6	Kepemilikan tanah	wakaf H. Nawawi
7	Jumlah santri	44 Orang ( Putra 26 dan Putri 18 )

Sumber Data : Dokumen panti asuhan halimatussa'diyah Palopo

**Tabel 4.2 Jumlah Santri**

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	XII SMA	1	2	3
2	X SMA	3	1	4
3	IX SMP MUH	4	6	10
4	VIII SMP MUH	15	9	24
5	VII SMP MUH	-	-	-
6	SD	1	-	1
7	NON KELAS	2	-	2
Jumlah Santri Keseluruhan				44

Sumber data : Dokumen panti asuhan halimatussa'diyah Palopo

**Tabel 4.3 Jumlah pembina/pengasuh**

No	Nama	Jenis kelamin
1	Muh. Sholihin S.Pd, M.Pd	Laki-laki
2	Sabhan S.Pd.I	Laki-laki
3	Muh. Alfin Ridho	Laki-laki
5	Delia Amanda, S.Pd	Perempuan
6	Dzurriyah Ihsani	Perempuan

Sumber data: Dokumen panti asuhan halimatussa'diyah Palopo

Pada saat ini panti asuhan halimatussa'diyah memiliki 2 program pendidikan yaitu:

- a. Pendidikan Formal

Pada pendidikan formal santri berstatus siswa SMP Muhammadiyah yang dimana lokasinya sendiri di panti asuhan halimatussa'diyah. Siswa sekolah sebagaimana mestinya, belajar didalam kelas setiap hari kecuali hari libur. Siswa diwajibkan datang di kelas pada jam 07:20 dan kembali ke asrama pada waktu dzuhur. Materi pembelajaran yang dipelajari terdiri dari pelajaran agama dan umum sesuai dengan kurikulum yang ada di Indonesia, seperti Matematika, Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Bahasa Arab, Fiqih, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan yang lain-lainnya. Sehingga pembelajaran yang ada disekolah-sekolah pada umumnya.

b. Pendidikan non formal

Selain memiliki pendidikan formal, panti asuhan halimatussa'diyah juga memiliki pendidikan non formal atau kepesantrenan. Pada program ini siswa diwajibkan mengikuti segala aturan yang telah ditetapkan. Disamping menyediakan asrama untuk para santri, pihak yayasan juga menyediakan asrama pembina untuk tinggal di dalam lingkungan panti agar para pembina lebih muda menjaga amanah menjadi seorang pendidik dan para santri lebih terawasi selama 24 jam.

Para santri lebih difokuskan pada pembelajaran Al-Qur'an atau hifdzil Qur'an, santri dituntut untuk menghafal Al-Qur'an dengan jadwal yang telah disusun oleh kesepakatan para pengajar Al-Qur'an selama berada di lingkungan panti asuhan. Selain itu juga para santri telah terbiasa menjalankan puasa senin kamis dan puasa sunnah lainnya dalam aktualisasinya mengikuti sunnah Nabi Muhammad Saw.

Adapun program pendidikan non formal di panti asuhan halimatussa'diyah sebagai berikut.

- 1) Hifdzil qur'an
- 2) Pemberian kosa kata bahasa arab
- 3) Menghafal hadis arba'in nawawi
- 4) Praktik ceramah
- 5) Belajar tilawah
- 6) Kursus tata busana

#### 4. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo merupakan faktor yang sangat menentukan untuk mencapai tujuan. Sarana fisik Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo memiliki 2 gedung yaitu gedung A dan gedung B yang masing-masing 3 tingkat.

Beberapa sarana dan prasarana yang ada pada Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo yaitu:

- a. Asrama putra dan putri
- b. Asrama pembina
- c. Ruang kelas
- d. Ruang kepala sekolah
- e. Ruang guru
- f. Ruang Tamu
- g. Aula
- h. Ruang makan

- i. Masjid
- j. Dapur
- k. Ruang keterampilan (Menjahit)
- l. Lapangan upacara sekaligus olahraga
- m. Toilet putra dan putri
- n. Tempat parkir guru
- o. Taman bunga
- p. CCTV

### 5. Struktur Organisasi

Setiap lembaga atau suatu organisasi didalamnya terdapat struktur organisasi yang bertujuan menjelaskan pimpinan dan anggota-anggota dalam suatu organisasi tersebut. Struktur di Panti asuhan ini dikenal dengan nama Struktur Badan Pengelola Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Halimatussadiyah Muhammadiyah Palopo.

**Tabel 4.4 Struktur Badan Pengelola LKSA**

Jabatan	Nama
Pembina	PDM kota Palopo Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag Yunan Yunus Kadir dr. Hj. Ratna G. Masdin Abubakar
Penasehat	dr. H. Abubakar Malinta, CHA Dr. Suaedi, S.Pd, M.Pd Hj. Nasni Yunus Kadir Dra. Hj. Masdiah Tawakkal, M.Si Dr. dr. Ishak Iskandar, M.Kes

Ketua Umum Wakil Ketua I : Wakil Ketua II :	Ir. H. Afry Hiray Ir. H. Syamsu Rijal H. Kemal Eden Abubakar S.E
Sekretaris Umum Wakil Sekretaris : Wakil Sekretaris II :	Drs. Hamruddin, SE Muh. Sholihin S.Pd, M.Pd Delia Amanda, S.Pd
Bendahara Umum Wakil Bendahara I : Wakil Bendahara II :	Hj. Ir. Rachmi Abubakar Hj.St. Meilani Suryaningrum, S.Si, Apt Sinar Ahmatia. S.Sos
Seksi-seksi Seksi Dakwah dan Pendidikan	Taslim, S.Pd.I. M.Pd Amril, S.Pd I, MH Sabhan S.Pd.I Paoncongan, S.Ag. M.Pd.I Umar Hidayat, S.Pd
Seksi Kesehatan dan Olahraga	dr. Mahafuddin Situju, M.Kes Hasri, S.Ag.,M.Pd A. Dahri, S.E, M.Si Dirham Latif, S.Ag.,M.Pd.I Baso Samiun
Seksi Keterampilan dan Kewirausahaan	Dr. Muh.Yusuf Qamaruddin, S.E, MM Ir. Andi Haikal Munarka Dr. Sapar Syafruddin, S.E, M.Si Mubarak Armeni Monteiro, S.E Nur Alam, M.Pd
Seksi Pemberdayaan Perempuan	Dr. Ny. Duriani Sirajuddin, M.Pd Ny. Muh. Yusuf Qamaruddin Ny.HikmahSuardi,S.Tr.Keb,SKM.M.Kes Dr. Ny. Rahma, S.Ag Ny. Sumiati Ny. Raudatul Jannah

Sumber data : dokumen Panti Asuhan Halimatussa'diyah Palopo

## **A. Pemahaman Keagamaan Mad'u di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo**

Berbicara tentang pemahaman peneliti, lebih dulu menjelaskan makna pemahaman. Pemahaman sendiri mempunyai makna yang sangat luas, yakni memahami sesuatu sehingga mampu menjelaskan, mempertahankan, mempraktekkan, membedakan, menerangkan, dan memberi contoh. Pemahaman agama dapat dilihat ketika seseorang mampu meyakini, memahami, serta mengamalkan ajaran Islam dan menjauhi segala larangannya.

Meyakini yang dimaksudkan oleh peneliti adalah mengakui adanya Allah swt, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari akhir. Serta mempercayai takdir yang baik dan takdir yang buruk. Sedangkan dari pengamalan yaitu ketika seseorang mampu menerapkan lima rukun Islam dan mengikuti Rasulullah Saw sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Umar bin Khattab r.a. Rasulullah Saw diterangkan bahwa ajaran Islam memuat tiga ajaran dasar, yaitu Islam, Iman, dan Ihsan. Jika dapat melaksanakan semua ketiga hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa ia telah mampu memahami agama.

Terkait dengan penjelasan diatas, untuk mengetahui pemahaman keagamaan mad'u di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo.

Peneliti mewawancarai salah satu pembina santri putri di Panti asuhan halimatussa'diyah beliau mengatakan:

Alhamdulillah cukup baik untuk tingkatan SMP dan Madrasah dibandingkan dengan anak-anak diluar sana. Pemahaman agamanya dapat

dilihat dari keyakinan, perilaku, tindakan, penghayatan, sikap sehari-hari, dan pengamalan ibadahnya.<sup>48</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan maka peneliti merumuskan bahwa pemahaman keagamaan para mad'u dapat dilihat dari tingkah laku kesehariannya.

Peneliti menggunakan lima indikator untuk mengukur sejauh mana pemahaman agama para mad'u di panti asuhan halimatussa'diyah yaitu, dimensi keyakinan, praktek agama, penghayatan, pengetahuan dan konsekuensi.

#### 1. Dimensi keyakinan

Keyakinan atau akidah-akidah islam menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya.

Hasil wawancara dengan Ustad Sholihin selaku direktur Panti asuhan sekaligus pengajar di SMP Muhammadiyah Palopo beliau menjelaskan:

Selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak di kelas tujuh, saya mulai memberikan pemahaman dari dasar yaitu tentang rukun iman. Didalamnya ada 6 hal yang patut kita yakini. Iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat serta qada dan qadar.<sup>49</sup>

Pendapat diatas diperjelas oleh Aqila Ismail selaku santri Panti Asuhan halimatussa'diyah, ia mengatakan:

Ustad mengajarkan kami tentang rukun iman, yaitu iman kepada Allah. Ustad menyampaikan bahwa kita tidak boleh menyekutukan Allah karena Allah itu Esa, jumlah malaikat dan tugasnya harus dihafal, ada 4 kitab, memberikan tontonan tentang 25 Nabi dan rasul, menjelaskan gambaran tentang hari kiamat, dan takdir. Dengan adanya penjelasan Ustad kami lebih mengerti dan yakin bahwa Allah itu satu.<sup>50</sup>

<sup>48</sup>Wawancara dengan Ustadzah Delia Amanda, pada tanggal 2 Juli 2021

<sup>49</sup>Wawancara dengan Ustad sholihin, pada tanggal 6 Juli 2021, jam 20:15

<sup>50</sup>Wawancara dengan Aqila Ismail salah satu santriwati Panti Asuhan Halimatussa'diyah pada 4 Juli 2021

## 2. Dimensi praktek agama

Dalam islam dimensi ini menunjukkan seberapa kepatuhan muslim mengerjakan kegiatan-kegiatan ibadah sebagaimana diperintahkan oleh agama Islam.

Hasil wawancara dengan ustadzah Delia selaku pembina di Panti Asuhan Halimatussa'diyah, beliau menjelaskan:

Pemahaman agama santri dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari mereka. Mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Pengamalan pada ibadah-ibadah baik yang wajib maupun yang sunnah. Seperti shalat fardu, shalat tahajjud, puasa senin kamis. Terutama dalam membaca al-qur'an bisa dikatakan tiada hari yang terlewatkan tanpa Al-Qur'an.<sup>51</sup>

## 3. Dimensi penghayatan atau pengalaman

Dimensi penghayatan atau pengalaman adalah perasaan-perasaan atau pengalaman yang pernah dialami dan dirasakan.

Hasil wawancara dengan Azzahra salah satu santriwati Panti Asuhan Halimatussa'diyah ia mengatakan:

Ketika saya bangun shalat malam, lalu saya berdoa kepada Allah agar selalu dimudahkan dan dilancarkan dalam menghafal. Alhamdulillah hingga saat ini saya selalu merasakan kemudahan dalam menghafal. Saya yakin Allah Maha Mendengar doa-doa setiap hambanya<sup>52</sup>

## 4. Dimensi pengetahuan agama

Dimensi pengetahuan menunjuk seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran agamanya. Sebagaimana termuat dalam kitab suci al-Qur'an dan hadis.

<sup>51</sup>Wawancara dengan Ustadzah Delia Amanda, pada tanggal 2 Juli 2021

<sup>52</sup>Wawancara dengan Az-Zahra, pada tanggal 5 Juli 2021

Hasil wawancara dengan Direktur Panti asuhan halimatussa'diyah Palopo beliau mengatakan:

Santri disini masih sementara berproses, pemahaman mereka beragam. Tapi kebanyakan mereka sudah memahami teori-teori terkait dengan keagamaan, baik itu fiqih, akidah, maupun muamalah. Namun yang menjadi kendala terkait dengan pengaplikasian yang masih kurang.<sup>53</sup>

#### 5. Dimensi konsekuensi

Dimensi Konsekuensi yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial.

Dari hasil observasi dan wawancara di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk keberhasilan dapat dilihat dari keseriusan santri. Dimana santri lebih disiplin dalam waktu shalat, aktif melaksanakan puasa sunnah senin kamis, aktif dalam memperhatikan lingkungan sekitar, aktif dalam membantu pekerjaan baik itu pekerjaan guru maupun sesama santri, dan menghormati guru.

Disamping itu, pimpinan panti asuhan sangat menekankan kepada santri agar memiliki akhlak, perangai, budi pekerti yang luhur, mulia lagi terpuji (akhlak karimah / akhlak mahmudah).

Hal ini diungkapkan dengan pernyataan Ketua Badan Pengelola Panti Asuhan Halimatussa'diyah pada saat memberikan tausiah subuh beliau mengatakan:

Menambah wawasan intelektual itu penting, menghafal Al-Qur'an, dan hadis itu sangat penting. Tapi, ada yang jauh lebih penting yaitu akhlak karena dengannya kita akan menjadi yang mulia dan dicintai oleh sesama.

Hal senada disampaikan oleh pembina putri terkait dengan pemahaman akhlak, beliau mengatakan:

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ustad sholihin, pada tanggal 6 Juli 2021, jam 20:15

Kami selaku pembina tidak hanya mengajarkan tentang puasa, shalat, dan membaca Al-Qur'an. Kami juga berusaha menanamkan tata krama (akhlak) kepada santri bahwa ini akhlak yang baik diajarkan oleh Rasulullah saw.<sup>54</sup>

Peneliti juga mewawancarai salah satu santriwati, terkait dengan perilaku santri. Aqilah Ismail menuturkan bahwa:

Setiap hari Selasa, kami diberi pelajaran akhlak lillbanin dan akidah akhlak tujuannya agar kami dapat berperilaku yang mulia lagi terpuji. Baik terhadap guru, orang tua maupun sesama teman. Namun, masih ada diantara kami yang kurang sopan terhadap gurunya, tidak menghargai teman dan selalu berbuat keributan.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti. Secara umum, mad'u sudah cukup pemahamannya tentang agama. Namun, yang kurang dan harus ditingkatkan adalah pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari terutama pada akhlakul karimah. Dan peneliti berkesimpulan bahwa dari kurangnya pengaplikasian tersebut maka sudah menjadi kewajiban seorang da'i untuk lebih memberikan perhatian khusus termasuk dengan cara mengingatkan.

#### **B. Peran Komunikasi Interpersonal Da'i dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Mad'u di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo**

Berdasarkan hasil temuan peneliti mengenai peran komunikasi interpersonal dalam meningkatkan keagamaan mad'u di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo. Melalui alat pengumpul data, observasi, wawancara dan dokumentasi terdapat beberapa hasil penelitian diantaranya

<sup>54</sup>Wawancara dengan Ustadzah Delia Amanda, pada tanggal 2 Juli 2021, jam 10:30

<sup>55</sup>Wawancara dengan Aqila Ismail salah satu santriwati Panti Asuhan Halimatussa'diyah pada 4 Juli 2021

Peranan da'i disini sangatlah penting dalam meningkatkan pemahaman agama santri. Terutama pada santri yang lambat dalam memahami sehingga peran da'i sangat dibutuhkan.

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu komunikasi yang digunakan oleh ustad dan santri dengan menggunakan bahasa verbal dan non verbal. Komunikasi interpersonal antara da'i dan mad'u dalam meningkatkan pemahaman keagamaan adalah dengan cara da'i memberikan pengetahuan agama kepada mad'u secara langsung dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami serta dalam suasana yang menyenangkan.

Hasil wawancara dengan ustadzah Delia selaku pembina di Pantu Asuhan Halimatussa'diyah, beliau menjelaskan:

Ada beberapa metode yang saya gunakan dalam memberikan pengetahuan kepada santri, baik dalam pendidikan formal maupun nonformal diantaranya: metode ceramah, demonstrasi, dan hukuman. Ketika santri belum paham dengan materi dengan menggunakan metode ceramah maka saya gabungkan antara metode ceramah, praktik dan media teknologi.<sup>56</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Dzurriyah, selaku guru di Pantu Asuhan, beliau mengatakan:

Dalam menyampaikan materi pemahaman agama yang saya pakai adalah metode praktik dan audio visual. Mereka sangat antusias ketika saya menggunakan metode audio visual. Dengan memanfaatkan media teknologi yakni laptop, proyektor, speaker dan media lainnya. Tanpa perintah dan arahan mereka fokus dengan pelajarannya.<sup>57</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ustad Sholihin selaku Direktur sekaligus pembina di Pantu Asuhan, beliau mengatakan:

Saya sendiri ketika memberikan materi kepada santri biasanya

<sup>56</sup>Wawancara dengan Ustadzah Delia Amanda, pada tanggal 2 Juli 2021

<sup>57</sup>Wawancara dengan Ustadzah Dzuriyyah pada tanggal, 6 Juli 2021

menggunakan metode ceramah, praktik dan hadiah hukuman. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi tentang keyakinan/aqidah dan akhlak. Praktik biasanya saya gunakan dalam membimbing santri dalam beribadah seperti tata cara shalat dan wudhu. Dalam belajar bahasa arab untuk percakapan saya menggunakan metode hadiah dan hukuman.<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara diatas peneliti mengemukakan bahwa para pembina Panti Asuhan Halimatussa'diyah menggunakan lima metode dalam meningkatkan pemahaman agama terhadap santri diantaranya:

### 1. Metode ceramah

Metode yang sering digunakan ustad atau pembina di panti asuhan halimatussa'diyah. Metode ceramah ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi kepada santri secara langsung atau dengan cara lisan baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Hasil wawancara dengan Ustad Sholihin selaku direktur Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah beliau mengatakan:

untuk kalangan siswa, metode yang biasa saya gunakan di dalam kelas "teacher center" yakni guru lebih aktif menjelaskan materi. Metode ini memiliki kelemahan seperti membuat santri bosan<sup>59</sup>

Pernyataan ini ditambahkan Ustadzah Delia selaku pembina putri di Panti Asuhan beliau mengatakan:

Tidak hanya di dalam kelas para pembina disini juga, sering memberikan nasehat melalui ceramah, khutbah pada saat hari jum'at, dan memberikan motivasi ketika selesai sima'an.<sup>60</sup>

### 2. Metode demonstrasi

<sup>58</sup>Wawancara dengan Ustad sholihin, pada tanggal 6 Juli 2021

<sup>59</sup>Wawancara dengan Ustad sholihin, pada tanggal 6 Juli 2021

<sup>60</sup>Wawancara dengan Ustadzah Delia Amanda, pada tanggal 2 Juli 2021

Metode demonstrasi adalah metode yang paling disukai santri, karena metode demonstrasi merupakan metode yang menyajikan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada santri suatu proses atau kegiatan biasa disebut dengan metode praktik. Seperti yang dikatakan Ustad sholihin pada saat peneliti melakukan wawancara beliau mengatakan:

Mereka antusias dalam melakukan praktek, misalnya praktek wudhu, shalat, penyelenggaraan jenazah. Mereka cenderung aktif dibandingkan dengan penyampaian secara teori.<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi maka bisa dikatakan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi santri lebih cepat memahami.

### 3. Metode keteladanan

Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya. Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling menentukan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk sikap, perilaku, moral, spiritual dan sosial anak. Santri di panti asuhan halimatussa'diyah menggunakan metode keteladanan melalui pembina, ustad/ ustadzah, dan guru yang menjadi suri tauladan dalam segala hal. Seperti yang disampaikan oleh pendiri panti asuhan halimatussa'diyah yaitu Bapak dr. H. Abubakar Malinta beliau menyatakan:

Ustad dan ustadzah menjadi orang tua bagi anak-anak di pesantren ini. Apapun yang dilakukan oleh ustad, maka akan selalu menjadi panutan bagi santri. Dari sinilah kalian dituntut untuk selalu berhati-hati dalam bertindak dan bertutur kata. Karena apa yang dilihat dan didengar menjadi modal yang sangat berharga dan tak akan terlupakan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat mengemukakan bahwa peran

<sup>61</sup>Wawancara peneliti dengan Ustad sholihin, pada tanggal 6 Juli 2021

da'i melalui metode keteladanan dapat dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman keagamaan. Karena da'i menjadi figur yang selalu menjadi acuan oleh santri. Santri sangat memperhatikan perilaku da'i/ustad seperti, ketika ustad masuk kedalam masjid menggunakan kaki kanan tanpa disadari mereka mengikuti kebiasaan tersebut. Jadi sudah selayaknya da'i mesti memiliki sifat-sifat yang terpuji seperti tulus, sabar, jujur, ikhlas, tawadhu, dan sifat lainnya.

#### 4. Metode hukuman dan hadiah

Salah satu metode yang diterapkan di panti asuhan halimatussa'diyah dalam meningkatkan pemahaman yaitu dengan adanya metode hukuman dan hadiah. Metode ini digunakan apabila pembina menyuruh menghafal materi yang diberikannya, jika hafal maka akan mendapatkan hadiah sebaliknya jika tidak dihafal maka akan diberi hukuman.

Dari hasil observasi peneliti dapat melihat langsung bagaimana metode hukuman dilaksanakan ketika santri melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang dibuat oleh pembina. Karena dengan hukuman mereka takut berbuat kesalahan seperti, ketika santri masuk maka akan dibotak, ketika santri berbicara kotor maka diberi hukuman menulis istigfar 1000 kali, ketika terlambat memasuki majelis Al-qur'an maka berdiri terus sampai majelis selesai. Adanya metode hukuman dan hadiah ini maka santri akan lebih semangat dan termotivasi dalam beribadah serta membiasakan santri disiplin dalam segala hal.

#### 5. Metode Musyafahah

Musyafahah adalah metode pengajaran Al-Qur'an di mana antara santri

dan ustad saling berhadapan. Ustad membacakan ayat dan santri menirukan bacaan ustad. Atau sebaliknya, santri menyetorkan bacaannya dihadapan ustad secara langsung.

Hasil wawancara dengan Ustad Alfin Ridho selaku guru tahfidz di Panti Asuhan Halimatussa'diyah, beliau menjelaskan:

Dalam penyeteran hafalan Al-Qur'an kami menggunakan metode musyafahah, dilakukan secara musyafahah kepada pendamping setiap santri, yang dimana pendamping adalah para pembina itu sendiri. Metode yang dilakukan adalah santri membaca/menyetor dan pendamping menyimak ayat yang telah dihafalkan. Sebelum memulai hafalan baru pendamping memberikan tuntunan ayat yang akan dihafalkan. Setoran (bil hifdzi) ba'da subuh setoran hafalan baru. Kemudian sebelum magrib (manzil) yaitu setoran hafalan lama. Dan ba'da magrib adalah persiapan hafalan yang baru (menghafal). Setoran muroja'ah dilakukan untuk mengulang kembali hafalan yang sudah dihafalkan, muroja'ah berarti mengulang kembali dan disetorkan kepada pendamping masing-masing. Setoran muroja'ah dilakukan setiap hari kecuali hari libur.<sup>62</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Az-zahra selaku santri di Panti Asuhan Halimatussa'diyah, ia mengatakan:

Dengan metode seperti ini waktu saya lebih teratur, kapan waktunya menambah hafalan, setoran, dan kapan muroja'ah. Metode ini sangat membantu saya dalam menghafal Al-Qur'an dan semoga hafalan saya mutqin.

Adapun program yang dilakukan para pembina dalam meningkatkan pemahaman agama santri di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Palopo sebagai berikut :

a. Hifdzil Qur'an

Hifdzil Qur'an adalah salah satu kegiatan mulia lagi bermanfaat di dalam agama Islam. Menghafal Qur'an ialah salah satu kegiatan terpuji didalam

<sup>62</sup>Wawancara dengan Ustad Alfin Ridho pada tanggal 24 februari 2021

Islam, yang, dikenal dapat berfaidah buat dunia dan akhirat. Di Panti Asuhan ini santri difokuskan pada pembelajaran Al-Qur'an atau Hifdzil Qur'an.

b. Pemberian Kosa Kata Bahasa Arab

Program yang satu ini yaitu pemberian kosa kata bahasa arab yang bertujuan menjadikan para santri dapat menguasai bahasa arab. Pemberian kosakata dilakukan setiap hari ba'da subuh oleh pembina bidang bahasa, kemudian seluruh santri mencatat dan menghafal kosakata yang telah diberikan dan disetor pada malam hari nya.

c. Menghafal hadits arba'in nawawi

Menghafal hadits merupakan salah satu program di panti asuhan halimatussa'diyah yang wajib dihafalkan oleh seluruh santri pada jadwal yang telah disepakati oleh para Pembina. Dan santri wajib menyeter hafalan hadits setiap hari selasa, kamis, dan sabtu.

d. Praktik ceramah

Praktik ceramah juga merupakan salah satu program di Panti Asuhan Halimatussa'diyah yang bertujuan agar siswa mampu melatih percaya diri serta menjadi bekal bagi siswa ketika sudah kembali kemasyarakat mereka mampu menjadi pendakwah dan berani tampil didepan umum.

Bentuk keberhasilan da'i dalam meningkatkan pemahaman agama santri yakni disiplin. Disiplin dalam berbagai hal, baik yang wajib maupun yang sunnah. Seperti disiplin dalam waktu shalat, menghafal Al-Qur'an, aktif melaksanakan puasa sunnah senin kamis, aktif dalam memperhatikan lingkungan sekitar, dan aktif dalam membantu pekerjaan.

## C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Pemahaman

### Keagamaan Mad'u

#### 1. Faktor pendukung

##### a. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sebagai salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan pemahaman agama. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai, maka proses belajar mengajar di Panti asuhan akan berjalan lancar. misalnya fasilitas yang memadai seperti kelas, mushollah didalamnya al-qur'an, buku-buku islami dan mic.

Hal ini dikemukakan oleh Direktur Panti Asuhan saat diwawancarai oleh peneliti:

Sarana dan prasarana termasuk faktor yang mendukung dalam meningkatkan pemahaman agama seperti, Al-Qur'an, buku-buku islami, laptop, proyektor dan sound sistem.<sup>63</sup>

Berikut pernyataan pembina putri sekaligus guru di SMP Muhammadiyah mengatakan bahwa:

Kami lebih sering memanfaatkan media pembelajaran misalnya laptop. Dengan adanya laptop maka akan lebih mudah menampilkan tayangan-tayangan yang terkait dengan media ajar.<sup>64</sup>

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan salah seorang santriwati mengatakan bahwa:

Kami bersyukur dengan adanya Al-Qur'an dan buku-buku islami yang diberikan oleh donatur. Meskipun buku itu hanyalah berisi gambar-gambar tapi itu sangat mendukung dalam meningkatkan pemahaman kami terutama pada pemahaman agama.<sup>65</sup>

<sup>63</sup>Wawancara denganUstad sholihin, pada tanggal 6 Juli 2021, jam 20:15

<sup>64</sup>Wawancara dengan Ustadzah Delia amanda, pada tanggal 2 Juli 2021

<sup>65</sup> Wawancara dengan salah satu santri Isa, pada tanggal 25 Mei 2021.

Berdasarkan wawancara diatas sarana prasarana di panti asuhan sangatlah mendukung dalam meningkatkan pemahaman agama pada mad'u, baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

#### b. Lingkungan

Lingkungan Islami dengan pergaulan anak-anak yang senantiasa membaca Al-Qur'an, shalat tepat waktu, puasa senin kamis dan kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islam. akan memudahkan da'i dalam meningkatkan pemahaman agama santri.

Hal ini diungkapkan oleh da'i yang mengabdikan di panti asuhan halimatussa'diyah mengatakan bahwa:

Salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan pemahaman agama yaitu lingkungan islami seperti di lingkungan panti asuhan ini. Dimana dalam kehidupan sehari-hari mereka, mereka menghabiskan waktunya dengan hal-hal yang positif. Sehingga kami selaku pembina lebih muda mengatur dibanding dengan lingkungan yang jauh dari islami.<sup>66</sup>

Hasil dari wawancara diatas, peneliti dapat mengemukakan bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan pemahaman agama.

#### c. Adanya pendidikan non formal

Pendidikan non formal atau kepesantrenan ini salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan pemahaman agama santri di Panti asuhan ini. Seperti program hifdzil qur'an, pemberian kosa kata bahasa arab setiap hari, menghafal hadits arba'in nawawi, praktik ceramah, dan latihan tilawah.

#### d. Kreativitas para da'i

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ustadzah Dzuriyyah pada tanggal, 6 Juli 2021

Adanya ustad/stadzah yang berasal dari berbagai daerah dan alumni pesantren yang beragam menjadi salah satu penunjang dalam proses pemahaman agama. Misal alumni Gontor akan memberikan pemahaman agama dengan menggunakan metode menyanyi ini akan membuat santri lebih mudah dan cepat dalam hal menghafal.

## 2. Faktor penghambat

### a. Kurangnya Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang dimaksud disini adalah berupa tenaga kerja seperti guru, pembina, dan staf lainnya. Sebagai penunjang jalannya suatu lembaga dalam upaya mempertahankan mutu dan kualitas panti asuhan yang berpedoman dengan visi dan misi sehingga diperlukan pembina/ustad dalam jumlah yang memadai dan standar mutu kompetensi dan keprofesian yang terjamin.

### b. Motivasi dan latar belakang yang beragam

Motivasi merupakan dorongan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan. Santri dan santriwati masing-masing memiliki keunikan, kecerdasan, dan keberagaman sehingga menjadi kendala dalam peningkatan pemahaman agama.

Hal ini dikemukakan oleh Direktur Panti Asuhan saat diwawancarai oleh peneliti:

Faktor lain yang menjadi penghambat dalam proses peningkatan pemahaman keagamaan yaitu latar belakang mereka yang berbeda-beda.

Mereka yang berasal dari daerah yang berbeda memiliki kondisi sosial yang berbeda.<sup>67</sup>

Peneliti mengemukakan bahwa dengan adanya latar belakang yang berbeda-beda sehingga akan membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri berada di lingkungan panti asuhan yang memiliki aturan.



---

<sup>67</sup>Wawancara denganUstad sholihin, pada tanggal 6 Juli 2021, jam 20:15

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran komunikasi interpersonal da'i dalam meningkatkan pemahaman keagamaan da'i dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mad'u di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman keagamaan para mad'u dapat dilihat dari tingkah laku kesehariannya. Secara umum, pemahaman keagamaan mad'u di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah sudah cukup bagus. Namun, dari segi pengaplikasian masih kurang terutama pada akhlakul karimah. Dari kurangnya pengaplikasian tersebut maka sudah menjadi kewajiban seorang da'i untuk lebih memberikan perhatian khusus.
2. Komunikasi interpersonal merupakan salah satu komunikasi yang digunakan oleh ustad dan santri dengan menggunakan bahasa verbal dan non verbal. Komunikasi interpersonal antara da'i dan mad'u dalam meningkatkan pemahaman keagamaan adalah dengan menggunakan beberapa metode diantaranya: metode ceramah, demonstrasi, keteladanan hukuman dan hadiah, serta metode musyafahah.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mad'u di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah. Faktor pendukung dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mad'u di

Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah adalah mengenai sarana dan prasarana yang memadai sehingga menunjang proses pembelajaran. Selain itu, faktor pendukung lainnya adalah lingkungan. Lingkungan Islami akan sangat berpengaruh pada proses peningkatan pemahaman agama dan pendidikan non formal atau kepesantrenan. Adapun faktor yang menjadi penghambat adalah kurangnya Sumber Daya Manusia, motivasi dan latar belakang yang beragam.

#### **B. Saran**

1. Diharapkan kepada seluruh ustad dan ustadzah di panti asuhan halimatussa'diyah untuk meningkatkan pengawasan dan perhatian terhadap santri dalam segala hal.
2. Diharapkan kepada pembina, pegawai/staf maupun seluruh anggota dalam ruang lingkup di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah adalah agar dapat bekerjasama dengan baik bersama dengan pimpinan.
3. Peneliti berharap setelah melakukan penelitian, hubungan dan silaturahmi antara peneliti dan pihak panti asuhan masih berjaln dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- AB, Syamsuddin . 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah* , Cet. I; Jakarta: Kencana.
- Ancok, Djameludin dan Fuat Nasori Suroso. 2008. *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem Psikologi*. Cet, VII; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharmin. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis, Edisi Revisi*, Cet. XIII; Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Arifin, M. 2004. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara.
- Budyatna, Muhammad. 2015. *Teori-teori mengenai komunikasi antarpribadi*, Cet. I; Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmalaksana, Wahyudin. 2020. *Cara Menulis Proposal Penelitian*, Cet. 1; Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Dona Sari, Ria. 2018. "Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Desa Ngestirahayu, di IAIN Metro". *Skripsi : Fakultas Tarbiyah IAIN Metro Lampung*.
- Hanani, Silfia. 2017. *Komunikasi Antarpribadi Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- <https://youtu.be/SoWQdpqLdnw> (29 November 2020)
- Kementrian Agama RI , 2018. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet. III; Jakarta: Al-Mubarak.
- Khairi Syekh Maulana Arabi, 2017. *Dakwah Dengan Cerdas*, Cet. I; Yogyakarta: Laksana.
- Liliweri, Alo. 2017. *Komunikasi Antarpersonal*, Cet. II; Jakarta: Kencana.
- Luthfiah, Muh Fitrah. 2017. *Metodologi penelitian*, Cet. I; Sukabumi: CV jejak.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Muhyiddin, Asep dan Dindin Solarahuddin. 2014. *Kajian Dakwah Multiperspektif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhyiddin, Yahya. 2018. *Hadits Arba'in Nawawiyah*, Cet. I: Solo: Pustaka Arafah.
- Nurjanna, Fitria. 2016. "Peran Komunikasi Interpersonal Da'i Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Mad'u Pada Program Nongkrong Tobat: Studi Kasus di UIN Walisongo Semarang", *Skripsi : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang*.
- Pirol, Abdul. 2018. *Komunikasi Dan Dakwah Islam*, Cet. I; Yogyakarta: Deepublish.

- Rachmadi, F. 1992. *Public Relations Dalam Teori dan Praktek: Aplikasi dalam Badan Usaha Swasta dan Lembaga Pemerintah*, Cet. I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soyomukti, Nurani. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Cet. IV; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Mixed Method*, Cet. I; Bandung Alfabeta.
- Suhandang, Kustadi. 2013. *Ilmu Dakwah*, Cet.I; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Phill Astrid S. 1977. *Komunikasi dalam Teori dan Praktik* Bandung : Binacipta.
- Suprayogo, Imam dan Thobroni. 2001. *Metodelogi Penelitian Sosial-Agama*, Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2019. *Panduan Penulisan Karya Imiah (Makalah, Laporan Penelitian dan Skripsi)*. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andiofset.
- Wasty, Soemanto. 1990. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Wulur, Meisil B. 2019. *Komunikasi Dakwah Dan Hipnoterapi*, Cirebon: Mentari jaya.



## LAMPIRAN

## A. Dokumentasi



Gambar 1. Kegiatan Orientasi santri baru Di Panti Asuhan Halimatussa'diyah



Gambar 2. Kegiatan belajar mengajar SMP Muhammadiyah



Gambar 3. Dokumentasi bersama pimpinan, ustadzah dan da'i



Gambar 4. Kegiatan belajar bahasa arab di sore hari



Gambar 5. Qira'atul Qur'an



Gambar 6. Penyetoran mufrodat

## ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

### A. Pedoman Wawancara Dengan Pembina/Ustad/Ustadzah Di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo

1. Menurut ustad/ustadzah bagaimana pemahaman keagamaan santri di Panti Asuhan Halimatussa'diyah saat ini ?
2. Bagaimana antusias santri dalam menerima pemahaman keagamaan yang diberikan oleh ustad /ustadzah
3. Jenis komunikasi apa yang sesuai agar santri mudah memahami apa yang diberikan ustad /ustadzah?
4. Bagaimana cara ustad/ustadzah dalam memberikan pemahaman, dimana setiap santri terkadang ada yang cepat menangkap pemahaman yang kita berikan dan ada yang lambat memahami hal tersebut ?
5. Metode seperti apa yang ustad /ustadzah gunakan dalam memberikan pemahaman tentang agama kepada santri?
6. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan pemahaman agama?
7. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan pemahaman agama ?
8. Apa saja bentuk keberhasilan dari komunikasi yang ustad/ustadzah terapkan?

### B. Pedoman Wawancara Dengan Santri/santriwati

1. Apa yang santri rasakan setelah berada di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo?
2. Sebelum masuk ke Panti Asuhan, apakah santri sudah paham mengenai tata cara shalat yang benar, membaca Al-Qur'an, hal-hal yang membatalkan puasa?
3. Apa saja yang diajarkan pembina kepada santri di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo
4. Bagaimana peran pembina/ustad/ustadzah dalam memberikan pemahaman agama terkait dengan keyakinan, praktek dalam beribadah dan akhlak yang terpuji dan tercela?

## RIWAYAT HIDUP



**Nurjanna M.Nur**, lahir di Tamuku Kabupaten Luwu Utara pada 01 Januari 1999. Anak ke-delapan dari Sembilan bersaudara ini lahir dari pasangan M.Nur dan Marma. Penulis masuk Sekolah Dasar pada tahun 2005 di SDN 193 Tamuku Kabupaten Luwu Utara dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di MTs. Al-Ikhlas Tamuku Kabupaten Luwu Utara dan tamat pada tahun 2013 kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis akhirnya berhasil di terima di Al-Birr mengambil jurusan iddad lughowi sebagai pengantar sebelum masuk pada program Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar.

NURJANNA M.NUR -  
105271106317

by Tahap Skripsi -



Creation date: 08-Sep-2021 09:05AM (UTC+0700)

Creation ID: 1643432512

File name: NURJANNA\_M.NUR.docx (496.7K)

Page count: 10865

Character count: 71460

QUALITY REPORT



INTERNET SOURCES



Hide quotes  
 Hide bibliography

Exclude matches

2%